

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan:

1. Hasil belajar busana industri model pembelajaran STAD lebih tinggi dari hasil belajar busana industri model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa SMK Negeri 8 Medan.
2. Hasil belajar busana industri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dari hasil belajar busana industri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada siswa SMK Negeri 8 Medan.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar busana industri pada siswa SMK Negeri 8 Medan. Untuk siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi lebih unggul bila diajarkan dengan model pembelajaran *Jigsaw*, dan sebaliknya untuk siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah lebih unggul bila diajarkan dengan model pembelajaran STAD.

B. Implikasi

Implikasi penelitian dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, di antaranya:

1. Dengan diterimanya hipotesis pertama yang diajukan, yakni hasil belajar busana industri kelas model pembelajaran STAD lebih tinggi dari hasil belajar busana industri kelas model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa SMK Negeri 8 Medan. Untuk itu perlu dilakukan upaya dalam pengembangan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan hasil belajar busana industri. Dengan model pembelajaran STAD, siswa akan merasakan bagaimana cara membuat maket untuk busana industri dengan tepat sebagaimana ketentuan yang diberikan guru. Penggunaan model pembelajaran STAD harus terus dikembangkan mengingat kesimpulan penelitian menyatakan hasil belajar busana industri yang diajarkan dengan model pembelajaran STAD lebih baik dibanding dengan model pembelajaran *Jigsaw*.
2. Dengan diterimanya hipotesis kedua yang diajukan, yakni hasil belajar busana industri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih tinggi dari hasil belajar busana industri siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada siswa SMK Negeri 8 Medan. Untuk itu perlu dilakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa mempengaruhi cara dirinya menerima, menalar, dan mempraktekkan bagaimana cara membuat maket busana untuk dibentuk pada bahan busana menjadi pakaian industri. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan stimulasi/ kesempatan. Kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar harus terus ditingkatkan mengingat

kesimpulan penelitian yang menyatakan hasil belajar busana industri pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi lebih baik daripada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

3. Dengan diterimanya hipotesis ketiga yang diajukan, yakni terdapat terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar busana industri pada siswa SMK Negeri 8 Medan. Hal ini menggambarkan bahwa ada keterkaitan antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan model pembelajaran yang dapat memaksimalkan kemampuan siswa, baik pada siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi maupun rendah akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan belajar. Hal ini harus terus dikembangkan mengingat kesimpulan penelitian yang menyatakan terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar busana industri pada siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada guru tentang pencapaian metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar busana industri. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan

dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan efektif serta sesuai dengan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Perlu diadakan penelitian yang lebih lanjut terhadap hasil belajar busana industri dengan model pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis. Dalam hal ini, peneliti menyarankan agar pengumpulan penilaian hasil belajar Busana Industri menggunakan standar penilaian dari pemerintah dan menyertakan penilaian dunia industri pakaian. Selain itu disarankan juga dalam pengumpulan data kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan tenaga psikolog yang ahli dalam bidang kajian kemampuan berpikir. Dengan perbaikan ini, hasil penelitian lanjutan dapat memberikan gambaran sebenarnya terhadap hasil belajar busana industri dan kemampuan berpikir kritis siswa.